

SKRIPSI

**PENGARUH STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL
ANAK USIA *TODDLER*
LITERATURE REVIEW**



Oleh :

YuliantiKatrina Bunga

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1 PARALEL SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA
TODDLER PSIKOSOSIAL**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) Di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

YULIANTI KATRINA BUNGA

NIM. 1911036

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1 PARALEL SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulianti Katrina Bunga
NIM : 1911036
Tanggal Lahir : 05 Juli 1998
Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia *Toddler***” saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 20 Februari 2021

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAL TEMBAK', and 'INDONESIA'. The signature is written in black ink over the stamp.

Yulianti Katrina Bunga

NIM. 1911036

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa

Nama : Yulianti Katrina Bunga
NIM : 1911030
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial
Anak Usia *Toddler*

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar.

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep.)

Pembimbing



Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes

NIP. 03021

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 22 Februari 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Yulianti Katrina Bunga
NIM : 1911036
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial
Anak Usia *Toddler*.

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Christina Y. M.Kep., Ns**
NIP. 03006 (.....)

Penguji II : **Lela Nurlela. SKp., M.Kes**
NIP. 03021 (.....)

Penguji III : **Ns.Sukma Ayu C.K., M.Kep., Sp. Kep. J**
NIP. 03043 (.....)

Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti., S.Kep.Ns., M.Kep.
NIP. 03010

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 22 Februari 2021

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pemberian Stimulasi terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia *Toddler*

Anak usia toddler sangat peka terhadap lingkungan, dan menggunakan kemampuan motorik yang telah dimilikinya untuk mengeksplorasi lingkungan. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan sosial dapat menunjukkan masalah dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Stimulasi memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan psikososial otonomi anak, stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan psikososial anak *toddler* berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir.

Desain penelitian menggunakan *Literature review*. Sumber data: pencarian artikel menggunakan database Google Scholar, Proquest, Pubmed, Elsevier, Scient Direct dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris antara tahun 2015-2020. Metode penelitian menggunakan Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS *framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan penulisan. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum dilakukan review.

Hasil penelitian dari 10 artikel dipilih dan dikategorikan sesuai karakteristik. 9 artikel tentang perkembangan psikososial (Livana & Yulia, 2019; Erma & Elfi, 2017; Yuli, Diah & Dwi, 2017; Esti, Ashan & Lilik, 2016; Esti & Erlisa, 2017; Sri & Eva, 2017; Jeksin & Antoinetta, 2017; Candra & Dian, 2020; Siqui & Ruirui, 2018), dan 1 artikel tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan (Rischa & Siti, 2020).

Berdasarkan dari literature review tersebut menunjukkan bahwa beberapa jenis stimulasi yang diberikan kepada anak usia toddler menunjukkan dapat mempengaruhi perkembangan psikososial. Saran Kepada orang tua dan keluarga diperlukan upaya menyeluruh untuk memberikan stimulasi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler.

Kata Kunci : Pemberian Stimulasi, Perkembangan psikososial anak usia *toddler*

ABSTRACT

Title : the effect of providing stimulation on the psychosocial development of toddler age children

Toddler age children are very sensitive to the environment, and use their motor skills to explore the environment. Children with social developmental delays may show problems interacting with peers. Stimulation plays an important role in determining the psychosocial development of children's autonomy, stimulation is a stimulus given to children by the environment so that children can grow and develop optimally. This research aims to determine the effect of stimulation on the psychosocial development of toddlers based on empirical studies of the last five years.

Design this research uses Literature review. Data source: article search using Google Scholar, Proquest, Pubmed, Elsevier, Scient Direct databases in Indonesian and English between 2015-2020. Method The article search strategy uses the PICOS framework with keywords that are tailored to the writing. Articles are selected based on inclusion and exclusion criteria before being reviewed.

Results research from 10 articles were selected and categorized according to the characteristics. 9 articles on psychosocial development (Livana & Yulia, 2019; Erma & Elfi, 2017; Yuli, Diah & Dwi, 2017; Esti, Ashan & Lilik, 2016; Esti & Erlisa, 2017; Sri & Eva, 2017; Jeksin & Antoinetta, 2017; Candra & Dian, 2020; Siqi & Ruirui, 2018), and 1 article on factors that influence development (Rischa & Siti, 2020).

Conclusion based on the literature review, it shows that several types of stimulation given to toddler age children show that they can affect psychosocial development. Suggestion parents and families need a thorough effort to provide stimulation during the growth and development of toddler age children.

Keyword : Stimulation, Toddler development

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia *Toddler*” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan sebagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga Skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

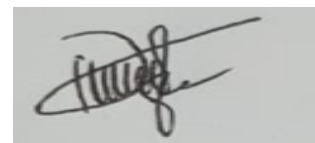
Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama TNI (Purn) Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, M.Kep.Ns selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S-1 Keperawatan.
4. Ibu Christina Yuliasuti, M.Kep., Ns sebagai penguji I terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan proposal ini.
5. Ibu Lela Nurlela, SKp., M.Kes selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dalam penelitian memberikan saran, masukan, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan Proposal ini.
6. Ibu Ns. Sukma Ayu C.K, M.Kep., SP. Kep Jiwa selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam menyusun Proposal ini.
7. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam menyusun penelitian ini.

8. Seluruh staf dan karyawan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran proses belajar di perkuliahan.
9. Seluruh staf perpustakaan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan untuk membaca dan meminjam referensi buku di Stikes Hang Tuah Surabaya.
10. Perpustakaan Daerah Surabaya yang ikut membantu menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
11. Bapak.Yohanis Riwu, Ibu. Margaretha Rihi sebagai orang tua yg selalu mendukung dalam doa, juga kepada Kaka saya Anggi, Moren, Cintia dan adik saya Diana yang juga mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan studi.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Surabaya, 22 Februari 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Perkembangan Psikososial.....	5
2.1.1 Pengertian Perkembangan Psikososial.....	5
2.1.2 Tahap Perkembangan Psikososial.....	7
2.2 Konsep Anak Usia 1 – 3 Tahun	13
2.2.1 Pengertian	13
2.2.2 Ciri-Ciri Umum Anak usia 1-3 Tahun.....	14
2.2.3 Tugas Perkembangan Usia 1-3 Tahun.....	15
2.3 Konsep Stimulasi Perkembangan Psikosisial Anak <i>Toddler</i>	15
2.4 Asumsi Dasar Teori.....	16

2.5	Hubungan Antar Konsep.....	19
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA		21
3.1	Kerangka Konseptual	21
BAB 4 METODE PENELITIAN		22
4.1	Strategi Pencarian <i>Litteratur Review</i>	22
4.4.1	Framework yang digunakan.....	22
4.4.2	Kata Kunci.....	22
4.4.3	Database.....	22
4.2	Kriteria Inklusi dan Eklusi.....	23
4.3	Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	23
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		31
5.1	Hasil	31
5.2	Pembahasan.....	34
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		37
6.1	Kesimpulan.....	37
6.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....		38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2	Kriteria Inklusi dan Eksklusi Dengan Format PICO.....	23
Tabel 4.3	Daftar Artikel Hasil Pencarian	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Teori Adaptasi Roy	19
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.3	<i>Diagram Flow</i>	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae.....	40
Lampiran 2	Motto dan Persembahan.....	40

DAFTAR SINGKATAN

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
BB	: Berat Badan
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
DDST	: <i>Denver Develomental Screening Test</i>
KPSP	: <i>Kuesioner Pra Screening</i> Perkembangan
PB	: Panjang Badan
PUSKESMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SPSS	: <i>Statistical Product for Social</i>
<i>Science</i> STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang

Masa toddler merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak usia >18 bulan hingga 3 tahun yang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Anak sangat peka terhadap lingkungan, dan menggunakan kemampuan motorik yang telah dimilikinya untuk mengeksplorasi lingkungan. Anak toddler telah melewati terbentuknya rasa percaya berhubungan dengan orang lain yang didapatnya ketika usia infant. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan social dapat menunjukkan masalah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Kegagalan pada tahap infant dalam mengasuh/ merawat, maka akan tumbuh rasa tidak percaya pada tahap selanjutnya. (Livana and Susanti, 2019)

Usia *toddler* tidak semua mampu mencapai perkembangan psikososial otonomi ini dengan baik. Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah yang terjadi pada anak adalah gizi kurang sebesar 13,8% dan stunting 30,8%, masalah gangguan pertumbuhan ini tentunya akan mengganggu perkembangan anak. (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian Setyowati & Krisnatuti secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan sosial anak tergolong rendah (56,5%). Kategori perkembangan yang rendah lebih banyak ditemukan di daerah pinggiran kota (89,6%) dan hanya sepersepuluh (15,4%) anak yang memiliki perkembangan rendah di daerah tengah kota. Hasil penelitian lain tentang hubungan stimulasi psikososial pada anak usia 2 – 5 tahun dengan perkembangan kognitif anak di kabupaten Banjar Negara menunjukkan terdapat hubungan yang nyata dan positif

antara stimulasi psikososial dan perkembangan kognitif. Artinya bahwa semakintinggi stimulasi psikososial yang diberikan, semakin tinggi perkembangan kognitif anak (Hastuti, Alfiasari & Chandriyani, 2010).

Anak yang tidak mampu mencapai perkembangan psikososial otonomi akan mengalami *doubt and shame* atau ragu-ragu dan malu. Malu merupakan barometer emosional yang menjadi kunci dari orang merasa layak atau tidak di hadapan orang lain, malu merupakan hal yang penting pada perkembangan normal individu, membantu untuk memotivasi perilaku yang dapat diterima secara sosial. Ketika malu menjadi emosi yang dominan, hal tersebut bisa menjadikan perilaku individu yang maladaptif dan juga malu menjadi faktor resiko terjadinya kecemasan berpisah pada *toddler* (Widiani, 2017). Oleh karena itu Pentingnya stimulasi pada masa pertumbuhan anak usia *toddler*.

Faktor yang mempengaruhi gangguan perkembangan psikososial anak adalah pola asuh orang tua yang terlalu melindungi anak dan kurangnya stimulasi perkembangan psikososial otonomi yang tepat (Widiani, 2018). Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Stimulasi memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan psikososial otonomi anak. Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian stimulasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang terpenting adalah faktor ibu karena ibu merupakan orang terdekat dengan anak. Stimulasi adalah cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan anak. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga

ataupun di luar rumah tangga. Stimulasi ini juga dapat dilakukan secara langsung oleh orang tua atau membuat lingkungan yang baik sehingga anak merasa nyaman mengeksplorasi diri terhadap lingkungannya (Laloan & Ismanto, 2018).

Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi hendaknya dilakukan dengan wajar, tanpa paksaan, atau marah bila anak tidak dapat melakukannya, memberi pujian bila anak berhasil. Stimulasi dilengkapi dengan alat bantu sederhana dan mudah didapat (Yektiningsih, 2010). Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak *Toddler*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari *literatur review* ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Stimulus Terhadap Perkembangan Psikososial Anak *Toddler*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil *literature review* ini diharapkan bias menjadi tambahan referensi dan membuktikan tentang pengaruh stimulasi terhadap perkembangan psikososial anak *toddler*.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi pendidikan, kesehatan dan institusi terkait dalam menentukan kebijakan.

1.5 Manfaat bagi Peneliti

Hasil *literature review* ini dapat memberikan informasi dalam memperluas wawasan keilmuan, khususnya tentang Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak *Toddler*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perkembangan Psikososial

2.1.1 Pengertian Perkembangan Psikososial

Perkembangan Psikososial adalah perkembangan kemampuan tiap diri individu anak untuk berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Teori perkembangan psikososial yang paling banyak diterima adalah teori yang dikembangkan oleh Erikson. Teori ini dikenal sebagai perkembangan psikososial dan menekankan pada kepribadian yang sehat, bertentangan dengan pendekatan patologik. Setiap tahap psikososial mempunyai dua komponen aspek menyenangkan dan tidak menyenangkan dari konflik inti dan perkembangan tahap selanjutnya tergantung pada penyelesaian konflik ini.

1. Perkembangan Psikososial Menurut Erikson

Perkembangan individu terjadi secara simultan antara dimensi fisik, kognitif, psikososial, moral dan spiritual. Keseluruhan dimensi tersebut memiliki peran yang sama pentingnya untuk membentuk kepribadian yang utuh. Perkembangan berjalan secara dinamis dan beriringan dengan pertumbuhan. Erikson menulis bahwa kehidupan manusia sebagai suatu pengalaman individual yang didapat dari interaksi dan modifikasi tiga sistem besar: sistem biologis, sistem psikologis, dan sistem sosial. Masing-masing sistem dapat dimodifikasi oleh pilihan yang ditentukan oleh diri sendiri. Integrasi dari sistem biologis, psikologis, dan sosial membentuk suatu bentuk kompleks yang dinamakan potret dinamis biopsikososial dari pengetahuan dan perilaku manusia.

Sistem biologis terdiri dari segala proses yang penting untuk fungsi fisik organisme dan aktivitas mental. Otak dan korda spinalis (sistem syaraf

pusat) dan sistem syaraf perifer merupakan komponen dari sistem biologis yang menerima, memproses, dan mentransmisikan informasi yang nantinya akan membentuk perilaku manusia. Sistem psikologis terdiri dari proses pusat pikiran seseorang yang menimbulkan kemampuan untuk memaknai pengalaman dan melakukan tindakan. Emosi, ingatan, persepsi, motivasi, berpikir dan beralasan, bahasa, kemampuan simbolis, dan orientasi seseorang terhadap masa depan merupakan contoh dari proses psikologis. Ketika proses tersebut terintegrasi, mereka menyediakan sumber daya untuk memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan menghadapi kenyataan. Proses psikologis dapat ditingkatkan dengan berbagai pengalaman selama hidup seperti kualitas pengasuhan yang diterima, interaksi dengan teman, kesempatan untuk bermain, liburan, membaca, mendengarkan musik, melakukan kesenian, dan bersekolah.

Sistem sosial termasuk peran sosial; dukungan sosial, kebudayaan, ritual, mitos, dan ekspektasi sosial; media; gaya kepemimpinan; pola komunikasi, organisasi keluarga; etnik dan pengaruh subkultural; ideologi politik dan bentuk pemerintahan; agama; pola ekonomi; kondisi dalam perang atau damai; paparan rasisme, seksisme, dan bentuk lain dari diskriminasi, intoleransi, atau permusuhan antarkelompok. Sosok yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan teori psikososial adalah Erik H. Erikson. Ia awalnya merupakan seorang psikoanalisis yang terlatih. Teori yang ia kemukakan dipengaruhi oleh teori lain seperti Sigmund dan Anna Freud, Peter Blos, Robert White, Jean Piaget, dan Robert Havighurst, yang mana ide mereka dapat ditemukan di buku karya Erikson.

Meskipun dibuat berdasarkan teori Freud, teori ini lebih dikenal sebagai perkembangan psikososial Erikson. Erikson menekankan pada kepribadian yang sehat, bertentangan dengan pendekatan patologik. Ia juga menggunakan konsep-konsep biologis tentang periode kritis dalam perkembangan kepribadian. Keberhasilan pencapaian atau penguasaan terhadap setiap konflik inti ini terbentuk berdasarkan keberhasilan pencapaian atau penguasaan inti sebelumnya.

2. Tahap Perkembangan Psikososial Erikson

Pendekatan rentang kehidupan Erikson terdapat perkembangan kepribadian terdiri atas delapan tahap; namun, hanya lima yang berkaitan dengan masa kanak-kanak. Tahap perkembangan psikososial Erikson terdiri dari:

a. Percaya vs tidak percaya (lahir sampai 1 tahun)

Hal pertama dan yang paling penting bagi perkembangan kepribadian yang sehat adalah rasa percaya dasar. Pembentukan rasa percaya dasar ini mendominasi tahun pertama kehidupan dan menggambarkan semua pengalaman kepuasan anak pada usia ini. Berkaitan dengan tahap oral Freud, saat ini merupakan saat untuk “mendapatkan” dan “mengambil” apa pun melalui semua indra. Hal ini hanya terjadi dalam kaitannya dengan sesuatu atau seseorang; oleh karena itu asuhan yang konsisten dan penuh kasih oleh orang yang berperan sebagai ibu merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan rasa percaya. Rasa tidak percaya terjadi jika pengalaman yang meningkatkan tidak terpenuhinya rasa percaya atau jika kebutuhan dasar tidak dipenuhi secara konsisten atau adekuat. Meskipun pecahan-pecahan rasa tidak percaya terjadi di seluruh kepribadian, namun rasa percaya dasar terhadap orang tua membentuk rasa

percaya terhadap dunia, orang lain, dan diri sendiri. Hasilnya adalah kepercayaan dan optimisme.

b. Autonomi vs malu dan ragu-ragu (1 sampai 3 tahun)

Jika dikaitkan dengan tahap anak Freud, masalah autonomi dapat dicirikan dengan menahan atau merelaksasi otot sfingter. Perkembangan autonomi selama periode toddler berpusat pada peningkatan kemampuan anak untuk mengendalikan tubuh mereka, diri mereka, dan ingkungan mereka. Mereka ingin melakukan hal-hal untuk diri mereka sendiri, menggunakan keterampilan motorik yang baru mereka peroleh seperti berjalan, memanjat, dan memanipulasi, serta menggunakan kekuatan mental mereka dalam memilih dan membuat keputusan. Pembelajaran yang mereka peroleh sebagian besar didapat dari meniru aktivitas dan perilaku orang lain. Perasaan negatif seperti ragu dan malu muncul ketika anak-anak diremehkan, ketika pilihan-pilihan mereka membahayakan, atau ketika mereka dipaksa untuk bergantung dalam beberapa hal yang sebenarnya mereka mampu melakukannya. Hasil yang diharapkan adalah kontrol diri dan ketekunan.

c. Inisiatif vs rasa bersalah (3 sampai 6 tahun)

Tahap inisiatif berkaitan dengan tahap falik Freud dan dicirikan dengan perilaku instrusif dan penuh semangat, berani berupaya, dan imajinasi yang kuat. Anak-anak mengeksplorasi dunia fisik dengan semua indra dan kekuatan mereka. Mereka membentuk suara hati. Tidak lagi hanya dibimbing oleh pihak luar, terdapat suara dari dalam yang memperingatkan dan mengancam. Anak-anak terkadang memiliki tujuan dan melakukan aktivitas yang bertentangan dengan yang dimiliki orang tua atau orang lain, dan dibuat merasa bahwa aktivitas atau imajinasi mereka

merupakan hal yang buruk sehingga menimbulkan rasa bersalah. Anak-anak harus belajar mempertahankan rasa inisiatif tanpa mengenai hak dan hak istimewa orang lain. Hasil akhirnya adalah arahan dan tujuan.

d. Industri dan inferioritas (6 sampai 12 tahun)

Tahap industri adalah periode laten dari Freud. Setelah mencapai tahap yang lebih penting dalam perkembangan kepribadian, anak-anak siap untuk bekerja dan memproduksi. Mereka mau terlibat dalam tugas dan aktivitas yang dapat mereka lakukan sampai selesai; mereka memerlukan dan menginginkan pencapaian yang nyata. Anak-anak belajar berkompetisi dan bekerja sama dengan orang lain, dan mereka juga mempelajari aturan-aturan. Periode ini merupakan periode pematangan dalam hubungan sosial mereka dengan orang lain. Rasa ketidakadekuatan atau inferioritas dapat terjadi jika terlalu banyak yang diharapkan dari mereka atau jika mereka percaya bahwa mereka tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan orang lain untuk mereka. Kualitas ego yang berkembang dari rasa industri adalah kompetensi.

e. Identitas vs kebingungan peran (12 sampai 18 tahun)

Berhubungan dengan periode genital Freud, perkembangan identitas dicirikan dengan perubahan fisik yang cepat dan jelas. Rasa percaya terhadap tubuh mereka yang sudah terbentuk sebelumnya mengalami kegoncangan, dan anak-anak menjadi sangat terpaku dengan penampilan mereka di mata orang lain dibandingkan dengan konsep diri mereka. Remaja berusaha menyesuaikan diri dengan peran yang mereka mainkan dan mereka berharap dapat bermain dalam peran dan gaya terbaru yang dilakukan oleh teman-teman sebaya mereka, untuk mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai mereka terhadap lingkungan, dan pembuatan

keputusan tentang okupasi. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan konflik inti menyebabkan terjadinya kebingungan peran. Hasil dari penguasaan yang sukses adalah kesetiaan dan ketaatan terhadap orang lain serta terhadap nilai-nilai dan ideologi.

f. Tahap keintiman dan pemisahan (18 sampai 40 tahun)

Terjadi pada masa dewasa muda dengan perkembangan sebagai berikut anak mencoba melakukan hubungan dengan teman sebaya atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sosial untuk menjalin keakraban dan apabila anak tidak mampu bergabung atau membina hubungan dengan orang lain maka kemungkinan dapat memisahkan dapat memisahkan diri dari anggota atau kelompok orang.

g. Tahap generasi dan penghentian (40 sampai 65 tahun)

Terjadi pada masa dewasa pertengahan dengan perkembangan sebagai berikut seseorang ingin mencoba memperhatikan dengan perkembangan sebagai berikut seseorang ingin mencoba memperhatikan generasi berikutnya dalam kegiatan aktivitas di masyarakat dan selalu melibatkannya dan keinginannya membuat dunia menerimanya, apabila tahap ini terjadi kegagalan maka akan terjadi penghentian dalam kegiatan atau aktivitasnya.

h. Tahap integritas dan keputusasaan (65 keatas)

Terjadi pada masa dewasa lanjut dengan perkembangan sebagai berikut seseorang memikirkan tugas-tugas dalam mengakhiri kehidupan, perasaan putus asa akan mudah timbul karena kegagalan pada dirinya untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Psikososial

Keberhasilan perkembangan psikososial dipengaruhi oleh beberapa faktor.

a. Diri (Self)

Diri merupakan pemahaman seorang anak terhadap diri mereka sendiri, tentang cara anak menggambarkan diri mereka. Faktor diri sendiri terdiri dari beberapa sub faktor, yaitu pemahaman diri, harga diri dan pemahaman terhadap emosi. Pemahaman diri pada masa kanak-kanak awal meliputi anak berpikir bahwa diri mereka dapat dijelaskan melalui banyak karakteristik material, seperti ukuran, bentuk, dan warna. Selain itu, anak-anak juga sering menggambarkan diri mereka dalam bentuk aktivitas permainan. Harga diri adalah bagian dari evaluasi konsep diri, penilaian yang dibuat anak mengenai seberapa berharganya mereka.

Pemahaman dan pengaturan emosi akan meningkatkan kemampuan sosial anak dan kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Hal ini membantu anak dalam mengatur perilaku dan mengungkapkan tentang perasaan-perasaan mereka.

b. Gender

Identitas gender (gender identity) adalah kesadaran yang berkembang pada masa kanak-kanak awal bahwa seseorang adalah laki-laki atau perempuan. Identitas gender melibatkan kesadaran gender seseorang, termasuk pengetahuan, pemahaman, dan penerimaan sebagai laki-laki atau perempuan. Salah satu aspek identitas gender adalah adanya pengetahuan bahwa apakah dirinya seorang anak perempuan atau laki-laki. Pada umumnya anak dapat mengetahui setelah usia 2,5 tahun

Faktor gender dipengaruhi oleh pengaruh biologis dan pengaruh sosial. Pengaruh biologis terkait dengan kromosom yang menentukan apakah anak memiliki jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sedangkan, pengaruh sosial memiliki peranan dalam membentuk gender. Anak

biasanya memilih model yang dianggap kuat, dalam hal ini biasanya orang tua menjadi model paling kuat selain teman sepermainan. Untuk memberikan pemahaman tentang gender kepada anak, orang tua memerlukan model untuk menjelaskan hal tersebut. Penjelasan ini diperlukan untuk menghindari kebingungan peran gender ketika anak dewasa nanti.

c. Permainan

Permainan adalah sebuah aktivitas yang menyenangkan dengan terlibat di dalamnya, ketika fungsi serta bentuknya bervariasi. Bermain adalah pekerjaan seorang anak, dan hal ini berkontribusi terhadap seluruh aspek perkembangan. Melalui bermain, anak merangsang indera, belajar menggunakan otot-otot mereka, mengkoordinasikan penglihatan dan gerakan, memperoleh penguasaan tubuh, dan memperoleh berbagai keterampilan baru.

d. Pengasuhan

Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan perkembangan psikososial anak adalah praktik pengasuhan anak. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Ketika mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Disamping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu didalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Pola pengasuhan atau perawatan anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Pada budaya timur seperti Indonesia, peran

pengasuhan atau perawatan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama.

e. Hubungan dengan anak lain

Hampir semua karakteristik aktivitas dan perilaku melibatkan anak lain. Melalui bersaing dan membandingkan diri sendiri dengan anak lain, anak-anak dapat menilai kompetensi fisik, sosial, kognitif, dan bahasa, serta dapat memperoleh perasaan diri yang lebih realistis.

f. Televisi

Banyak anak menghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi daripada bercakap-cakap dengan orang tuanya. Televisi adalah salah satu media massa yang paling banyak mempengaruhi perilaku anak-anak. Televisi dapat memiliki efek negatif pada anak-anak karena, televisi menjadikan anak-anak pembelajar pasif. Akan tetapi, televisi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, melalui program pendidikan yang akan diberikan pada anak.

Faktor-faktor tersebut akan menentukan kecenderungan perkembangan psikososial akan ke arah positif atau negatif. Perkembangan psikososial akan optimal jika orang tersebut mampu membuat perilaku baru, hubungan sebagai hasil dari kemampuan mengakuisisi, serta kesuksesan resolusi krisis selama tiap tahap pertumbuhan.

2.2 Konsep Anak Usia 1 – 3 Tahun

2.2.1 Pengertian

Anak usia *toddler* adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras

kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Rizki, 2015).

2.2.2 Ciri-Ciri Umum Anak Usia 1-3 Tahun

Ciri-ciri tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun menurut Rizky (2015) yaitu:

1. Tinggi dan berat badan meningkat, yang menggambarkan pertumbuhan mendorong dan melambatkan karakteristik anak usia 1-3 tahun.
2. Karakteristik anak usia 1-3 tahun dengan menonjolnya abdomen yang diakibatkan karena otot-otot abdomen yang tidak berkembang.
3. Bagian kaki berlawanan secara khas terdapat pada usia 1-3 tahun karena otot-otot kaki harus menopang berat badan tubuh.
4. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak usia toddler pada tahap pra-operasional (2-7 tahun). Tahap ini ditandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan memanipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek untuk benda dan hubungan diantara mereka. Tahap pre-operasional juga ditandai oleh beberapa hal, antara lain *egosentrisme*, ketidakmatangan pikiran tentang sebab-sebab dunia di fisik, kebingungan antara symbol objek yang mereka wakili, kemampuan untuk focus pada satu satu dimensi pada satu waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan objek.
5. Perkembangan psikososial toddler menurut Ericson dalam Hidayat, anak sudah mulai mencoba dalam mandiri dalam tugas tumbuh kembang seperti dalam motorik dan bahasa, anak sudah mulai latihan jalan sendiri, berbicara dan pada tahap ini pula anak akan merasakan malu apabila orang tua terlalu melindungi atau tidak memberikan kemandirian atau kebebasan anak dan menuntut tinggi harapan anak.

2.2.3 Tugas Perkembangan usia 1-3 tahun

Anak usia toddler ini memiliki tugas perkembangan belajar untuk :

1. Berpisah secara psikologis dari orang dekatnya.
2. Memfokuskan energi dan mengembalikan control diri dasar.
3. Bersosialisasi
4. Mengkoordinasikan gerak tubuh dan aktivitas-aktivitas dasar kehidupan sehari-hari termasuk buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK)
5. Mempelajari keterampilan berkomunikasi
6. Mempelajari nilai-nilai keluarga dasar.

2.3 Perkembangan Psikososial Anak Usia Toddler

Menurut Erikson, tahap psikososial anak *toddler* (usia 1-3 tahun) berada pada tahap ke-2: otonomi vs perasaan malu dan ragu-ragu. Masa balita yang berlangsung mulai 1-3 tahun (*early childhood*). Tahap ini merupakan tahap anus otot (*anal/muscular stages*). Pada masa ini anak cenderung aktif dalam segala hal, sehingga orang tua dianjurkan untuk tidak terlalu membatasi ruang gerak serta kemandirian anak, namun tidak pula terlalu memberikan kebebasan melakukan apapun yang dia mau. Pembatasan ruang gerak pada anak dapat menyebabkan anak akan mudah menyerah dan tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sebaliknya jika anak terlalu diberi kebebasan mereka akan cenderung bertindak sesuai yang dia inginkan tanpa memperhatikan baik buruknya tindakan tersebut. Jadi pada usia ini orang tua harus seimbang dalam mendidik anak antara pemberian kebebasan dan pembatasan ruang gerak anak, karena dengan cara itulah anak bisa mengembangkan sikap control diri dan harga diri.

Anak usia 1-3 tahun mulai untuk menguasai individualisasi, seperti membeakan diri sendiri dengan orang lain, pemisahan dari orang tua, mengontrol pada fungsi tubuh, berkomunikasi dengan kata-kata, kemahiran perilaku yang dapat diterima secara social dan interaksi *egosentris* dengan orang lain. Rasa malu dan ragu-ragu dapat berkembang jika anak usia balita ini tetap ketergantungan di area-area diaman ia mampu menggunakan keterampilan-keterampilan yang baru didapat atau jika membuatnya merasa tidak memadai pada waktu berusaha terhadap keterampilan baru.

2.4 Asumsi Dasar Teori

Model Adaptasi dari Roy ini dipublikasikan pertama pada tahun 1970 dengan asumsi dasar model teori ini adalah:

1. Setiap orang selalu menggunakan koping yang bersifat positif maupun negatif. Kemampuan beradaptasi seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu; penyebab utama terjadinya perubahan, terjadinya perubahan dan pengalaman beradaptasi.
2. Individu selalu berada dalam rentang sehat–sakit, yang berhubungan erat dengan keefektifan koping yang dilakukan untuk memelihara kemampuan adaptasi

Roy menjelaskan bahwa respon yang menyebabkan penurunan integritas tubuh akan menimbulkan suatu kebutuhan dan menyebabkan individu tersebut berespon melalui upaya atau perilaku tertentu. Setiap manusia selalu berusaha menanggulangi perubahan status kesehatan dan perawat harus merespon untuk membantu manusia beradaptasi terhadap perubahan ini. Terdapat 3 tingkatan stimuli adaptasi pada manusia, diantaranya;

1. Stimuli Fokal yaitu stimulus yang langsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu.

2. Stimuli Kontekstual yaitu stimulus yang dialami seseorang dan baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi, kemudian dapat dilakukan observasi, diukur secara subyektif.

3. Stimuli Residual yaitu stimulus lain yang merupakan ciri tambahan yang ada atau sesuai dengan situasi dalam proses penyesuaian dengan lingkungan yang sukar dilakukan observasi.

Proses adaptasi yang dikemukakan Roy:

1. Mekanisme coping.

Pada sistem ini terdapat dua mekanisme yaitu pertama mekanisme coping bawaan yang prosesnya secara tidak disadari manusia tersebut, yang ditentukan secara genetik atau secara umum dipandang sebagai proses yang otomatis pada tubuh. Kedua yaitu mekanisme coping yang didapat dimana coping tersebut diperoleh melalui pengembangan atau pengalaman yang dipelajarinya.

2. Regulator subsistem.

Merupakan proses coping yang menyertakan subsistem tubuh yaitu saraf, proses kimiawi, dan sistem endokrin.

3. Cognator subsistem.

Proses coping seseorang yang menyertakan empat sistem pengetahuan dan emosi: pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi.

Sistem adaptasi memiliki empat model adaptasi yang akan berdampak terhadap respon adaptasi diantaranya, sbb:

1. Fungsi Fisiologis

Sistem adaptasi fisiologis di antaranya adalah oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, indera, cairan dan elektrolit, fungsi neurologis dan endokrin.

2. Konsep diri

Bagaimana seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Fungsi peran

Proses penyesuaian yang berhubungan dengan bagaimana peran seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain.

4. Interdependen

Kemampuan seseorang mengenal pola-pola tentang kasih sayang, cinta yang dilakukan melalui hubungan secara interpersonal pada tingkat individu maupun kelompok.

Terdapat dua respon adaptasi yang dinyatakan Roy yaitu:

1. Respon yang adaptif dimana terminologinya adalah manusia dapat mencapai tujuan atau keseimbangan sistem tubuh manusia.
2. Respon yang tidak adaptif dimana manusia tidak dapat mengontrol dari terminologi keseimbangan sistem tubuh manusia, atau tidak dapat mencapai tujuan yang akan diraih.

Respon tersebut selain menjadi hasil dari proses adaptasi selanjutnya akan juga menjadi umpan balik terhadap stimuli adaptasi.



Gambar 2.1 Skema Teori Adaptasi Roy

2.5 Hubungan Antar Konsep

Perkembangan Psikososial adalah perkembangan kemampuan tiap diri individu anak untuk berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Setiap tahap psikososial mempunyai dua komponen aspek menyenangkan dan tidak menyenangkan dari konflik inti dan perkembangan tahap selanjutnya tergantung pada penyelesaian konflik ini. Perkembangan psikososial usia toddler terdiri dari tugas perkembangan dan aspek perkembangan, aspek perkembangan terdiri dari aspek motoric, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan social. Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan aspek fisik, kognitif, social, dan moral yang unik dan saling berhubungan aspek satu dengan lainnya (Primasari, 2020)

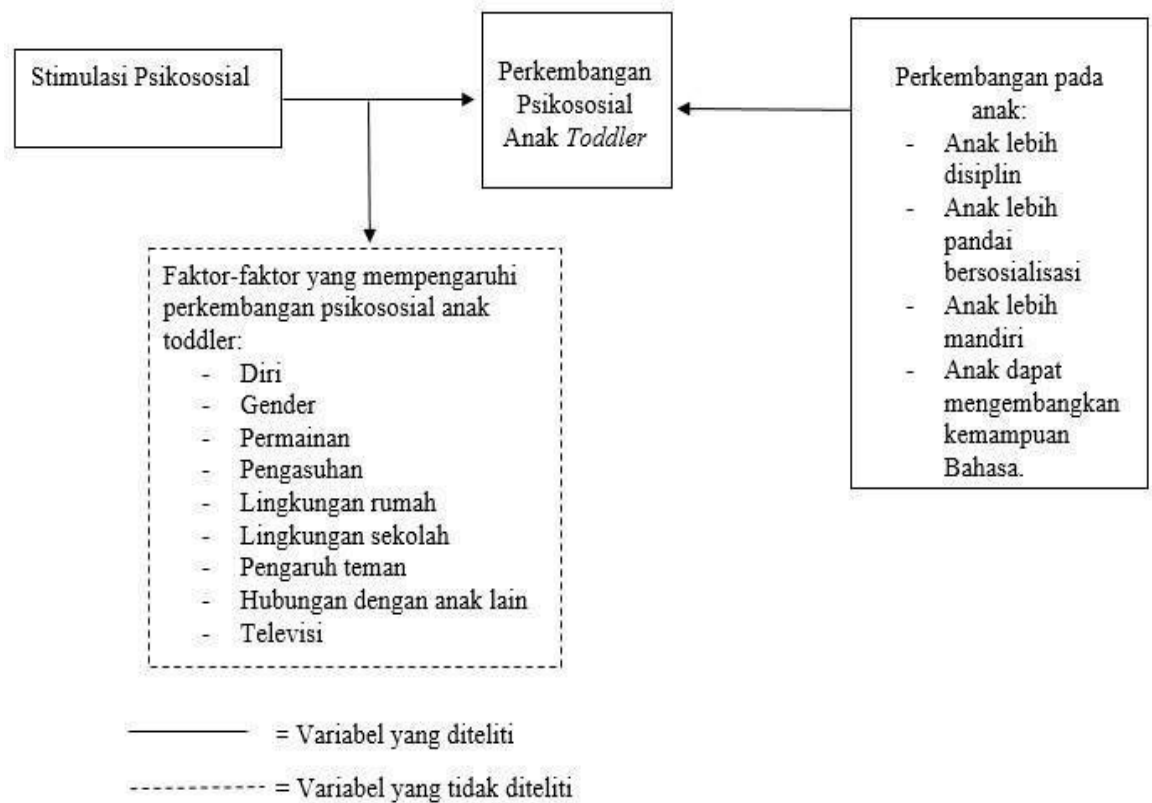
Dengan model keperawatan Adaptasi Roy yang menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang utuh. Berdasarkan konsep teori model adaptasi Calista Roy manusia sebagai fokus pelayanan keperawatan, penerapan model adaptasi Roy untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan psikososial (konsep diri, percaya diri, fungsi peran, dan perilaku) pada anak. Konsep diri yang dijelaskan oleh Roy menunjukkan pada kebutuhan integritas mental dengan cara berinteraksi dengan diri sendiri dan orang lain. Diharapkan dengan model konsep tersebut dapat diterapkan dengan mengelola konsep diri anak

sehingga dalam pencapaian perkembangan psikososial yang optimal dan berdampak pada keberhasilan pencapaian tugas perkembangan tahap selanjutnya.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 : Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia *Toddler*.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Strategi Pencarian *Litelature Review*

4.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework*.

- 1) Population/problem, populasi atau masalah yang akan di analisis
- 2) Intervention, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
- 3) Comparation, penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding
- 4) Outcome, suatu hasil yang didapatkan dalam suatu yang telah di lakukan
- 5) Study design, desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan di review

4.1.2 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*Stimulation*” AND “*Psychosocial development*” AND “*Toddler*”

4.1.3 Database atau Search engine

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari data pengamatan langsung oleh peneliti. Data sekunder didapatkan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database *Scient Direct*, *Pubmed*, dan *Google Scholar*.

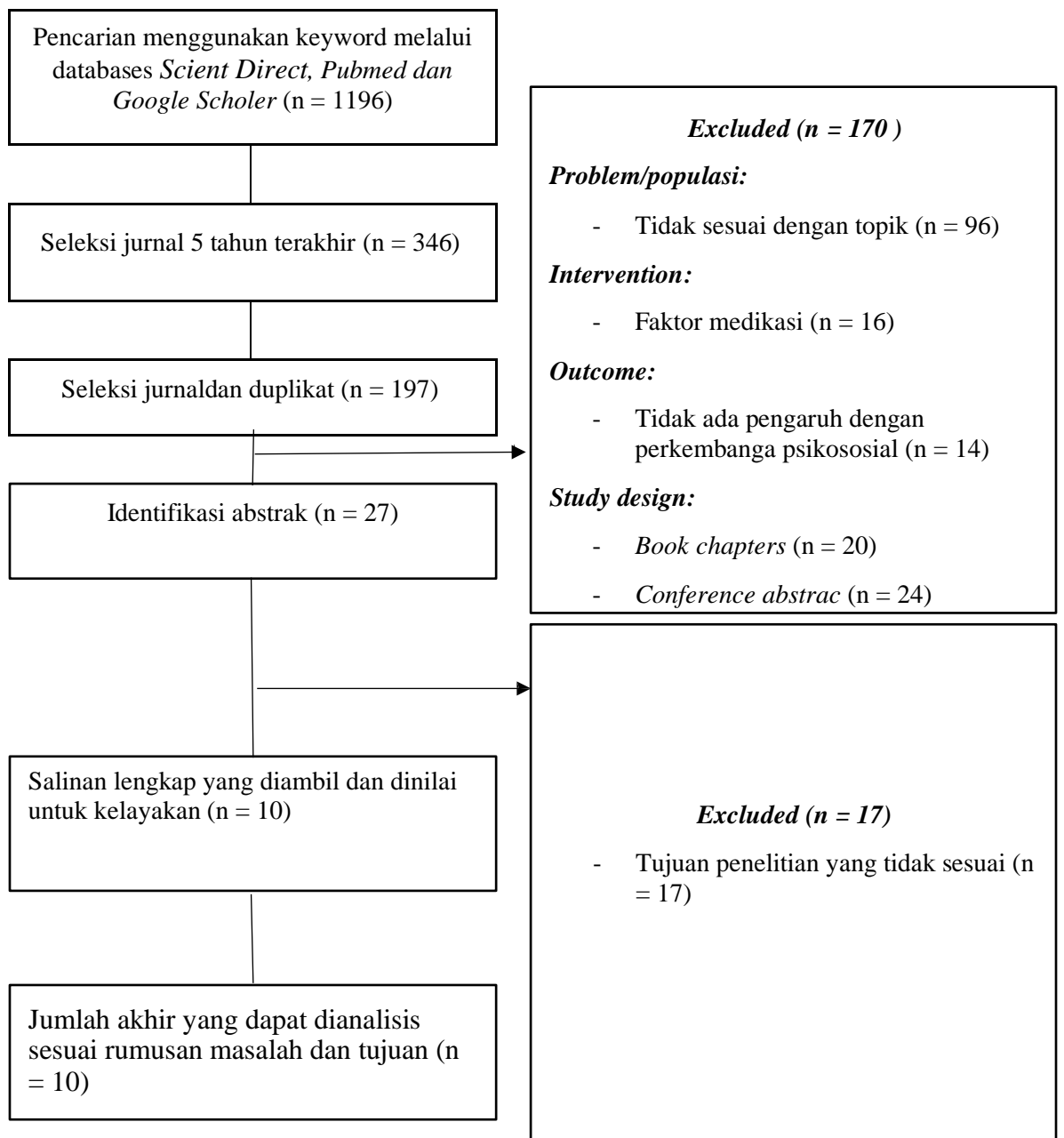
4.2 Kriteria Inklusi dan Eklusi

Tabel 4.2 kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICO terhadap perkembangan

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh stimulasi psikososial anak usia <i>toddler</i> .	Jurnal penelitian yang tidak ada hubungannya dengan topik penelitian yaitu usia prasekolah, usia sekolah, usia remaja dan dewasa.
<i>Intervention</i>	Pemberian stimulasi terhadap anak usia <i>toddler</i> .	Tidak Terdapat Intervensi pada anak usia <i>toddler</i> .
<i>Comparators</i>	Tidak ada pembanding	Tidak ada pembanding-
<i>Outcomes</i>	Adanya pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan psikososial anak usia <i>toddler</i> .	Tidak ada pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan psikososial anak usia <i>toddler</i> .
<i>Publication Years</i>	Jurnal ataupun artikel yang diterbitkan setelah tahun 2016	Jurnal ataupun artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2016
<i>Lauguage</i>	Bahas inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa inggris dan bahasa Indonesia

4.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi *Scient Direct*, *Pubmed*, dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci “*Stimulation*” AND “*Psychosocial development*” AND “*Toddler*”, peneliti menemukan 1196 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian diskruining, sebanyak 993 jurnal dieklusi karena terbitan tahun 2015 kebawah dan menggunakan bahasa selain bahasa inggris dan indonesia. Assessment kelayakan terhadap 346 jurnal, jurnal yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kraiteri inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan review.



Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal-jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta database yang digunakan.

No.	Peneliti/ Pengarang, dan Tahun	Jenis Penelitian/ Metode	Sampel/ Responde n	Random/ Acak	Perlakuan dan Dosis Intervensi	Kontrol	Hasil		Database
							Variabel	Temuan Peneliti	
1.	Pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik anak usia <i>toddler</i> terhadap perkembangan psikososial anak usia <i>toddler</i> (Livana PH, Yulia Susanti, 2019)	Desain <i>Quasy Experiment</i> Metode <i>pre</i> dan <i>post test</i>	42 responden	Tidak	Kuisisioner	Tidak	<i>Independent</i> : Terapi kelompok <i>Dependent</i> : Perkembangan psikososial anak usia <i>toddler</i>	Hasil penelitian terkait pengaruh perkembangan psikososial sebelum dan sesudah pemberian terapi kelompok terapeutik usia <i>toddler</i> menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik terhadap perkembangan psikososial anak usia <i>toddler</i> dengan nilai $p=0,000$ (p value $<0,05$).	<i>Google Schooler</i>
2.	Penerapan dinamika kelompok <i>social</i> dalam meningkatkan perkembangan anak usia <i>toddler</i> di posyandu kelurahan Lirboyo Kediri (Erma Susilowati, Elfi Quyumi, 2017)	Desain <i>Quasy Experiment</i> ,	50 responden	Random	Lembar Observasi Denver II	Tidak	<i>Independent</i> : Penyuluhan kesehatan <i>Dependent</i> : Stimulasi, perkembangan Psikososial	Sebelum dilakukan dinamika kelompok <i>social</i> anak cenderung takut bersosialisasi, anak menunjukkan ekspresi cemas dan menangis saat dilakukan penimbangan berat badan, setelah dilakukan dinamika kelompok anak berhubungan <i>social</i> yang baik dan terlihat kooperatif. Terdapat perbedaan antara perkembangan personal <i>social</i> anak usia <i>toddler</i> sebelum dan sesudah dilakukan	<i>Google Schooler</i>

No.	Peneliti/ Pengarang, dan Tahun	Jenis Penelitian/ Metode	Sampel/ Responde n	Random/ Acak	Perlakuan dan Dosis Intervensi	Kontrol	Hasil		Database
							Variabel	Temuan Peneliti	
								dinamika kelompok social (p = 0,000)	
3.	Pengaruh kesiapan menjadi orang tua dan psikososial terhadap perkembangan soaial anak. (Yuli Dwi Setyowati, Diah Krisnatuti, Dwi Hastuti, 2017)	Desain <i>Cross Sectional</i>	100 responden	Tidak	Kuisisioner	Tidak	<i>Independent :</i> Pola asuh <i>Dependent :</i> Perkembangan social	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan social anak tergolong rendah (56,5). Kategori perkembangan yang rendah lebih banyak ditemukan di temukan di daerah pinggiran kota (89,6%) dan anak yang memiliki perkembangan rendah (15,4%) anak. Pendampingan pengasuh terutama ibu untuk melatih komunikasi anak sangat	<i>Google Schooler</i>
4.	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi <i>toddler</i> . (Esti Widiani, Ashan, Lilik Supriati. 2016)	Desain <i>Quasy Experiment</i>	26 responden	Random	Kuesioner	Tidak	<i>Independent :</i> Penyuluhan kesehatan <i>Dependent:</i> Stimulasi perkembangan psikososial	Hasil penelitian rata-rata skor kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi sebelum intervensi 52,92 (standar deviasi 5,56) sesudah intervensi mengalami peningkatan menjadi 53,46 (standar deviasi 6,15) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor kemampuan ibu dalam menstimulasi dengan nilai p 0,09 (p>0,05). Kemampuan	<i>Google Schooler</i>

No.	Peneliti/ Pengarang, dan Tahun	Jenis Penelitian/ Metode	Sampel/ Responde n	Random/ Acak	Perlakuan dan Dosis Intervensi	Kontrol	Hasil		Database
							Variabel	Temuan Peneliti	
								ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi ini dapat meningkat secara signifikan dengan pertemuan penyuluhan kesehatan dilakukan lebih dari 1 (satu) kali.	
5.	Kaitan antara kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi dengan separation anxiety pada <i>toddler</i> . (Esti Widiani, Erlisa Candrawati, 2017).	Desain Observasion al dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	168 responden	Tidak	Kuesioner	Tidak	<i>Independent:</i> Kemampuan ibu memberikan stimulasiperke mbangan <i>Dependent:</i> Separationanxi ety	Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai p value <0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kemampuan ibu menstimulasi perkembangan psikososial otonomi dengan separation anxiety pada toddler dimana semakin baik kemampuan ibu, maka semakin menurun separation anxiety pada toddler.	<i>Google Schooler</i>
6.	Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 3-72 bulan di wilayah kerja puskesmas lebuk begalung padang. (Sri Mulyani, Eva	<i>Cross sectional</i>	163 responden	Random	Kuesioner	Tidak	<i>Independent :</i> Stimulasi psikososial <i>Dependent:</i> Perkembangan anak	Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar stimulasi psikososial berada dalam kategosi sedang sebanyak 74,8%, kategori rendah 17,2%, dan kategori baik 8,0%. Hal ini	<i>Google Schooler</i>

N o.	Peneliti/ Pengarang, dan Tahun	Jenis Penelitian/ Metode	Sampel/ Responde n	Random/ Acak	Perlakuan dan Dosis Intervensi	Kontrol	Hasil		Database
							Variabel	Temuan Peneliti	
	Chundrayetti, Marsul, 2017).							dapat disebabkan karena Ibu/pengasuh lebih banyak menyediakan waktu untuk mengasuh anak.	
7.	<i>Choosing toys that matter: which toys area most effective in helping children develop social-emotional, language, and gross motor skills.</i> (Jekins, Nitara Antoinetta, 2017).	<i>A case study</i>	52 responden	Tidak	<i>Face to face interviews, demographic questionnaire</i>	Ya	<i>Independen : Dramatic play, Conscious Discipline</i> <i>Dependent : Develop social Emotional</i>	Hasil penelitan menunjukkan bahwa <i>dramatic play dan conscious discipline</i> dapat merangsang perkembangan social emosional pada anak. <i>Real-world materials, smart boards, books, music, and talking to children-reiterating commands / responses</i> dapat merangsang perkembangan Bahasa. Sedangkan <i>handwriting, and modeling clay / playdough</i> dapat merangsang perkembangan motoric halus.	<i>ProQuest</i>

No.	Peneliti/ Pengarang, dan Tahun	Jenis Penelitian/ Metode	Sampel/ Responde n	Random/ Acak	Perlakuan dan Dosis Intervensi	Kontrol	Hasil		Database
							Variabel	Temuan Peneliti	
8.	<i>Analysis of factor affecting development of children of toddler ages assessed from history of infection diseases, nutrition status and psychosocial stimulation in ponorogo regency.</i> (Rischa Devy Hayuningtyas, Siti Farida Noor Laila, Nurwijayanti, 2020)	<i>Cross sectional</i>	302 responden	Random	Tes Regresi ordinal	Tidak	<i>Independent:</i> Faktor yang mempengaruhi perkembangan <i>Dependent :</i> Stimulasi perkembangan	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh nilai variabel riwayat pe nyakit menular (wald = 10,356, nilai P = 0,001, estimasi 1,386), nilai status gizi (wald =810,900, nilai P= 0,000, estimasi =13,303). Nilai stimulasi psikososial (wal = 7,952, nilai P=0,005, estimasi = 1,309). Pengaruh perkembangan balita di pengaruhi riwayat	<i>Pubmed</i>
9.	<i>The Effects of Stunting And Psychosocial Stimulus On The Development of Children Between The Age Of 2-6 Years Old.</i> (Candra Dewinataningtyas, Dian Kumalasari, 2020)	Eksperimen	30 responden	Random	Pendamping an stimulasi psikologi, pemberian makan anak danperawat ankesehatan anak. Pendamping an dilakukan 3 kali seminngu dalam 6 bulan.	15 responde n	<i>Independet :</i> Stunting dan stimulasi psikososial <i>Dependent :</i> Perkembangan anak usia 2-6 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikosoial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia 2-6 tahun (p<0,05>, nilai signifikan stimulasi psikososial yang dikategorikan jarang 0,007, kadang 0,003, dan sering	<i>Elsevier</i>

No.	Peneliti/ Pengarang, dan Tahun	Jenis Penelitian/ Metode	Sampel/ Responde n	Random/ Acak	Perlakuan dan Dosis Intervensi	Kontrol	Hasil		Database
							Variabel	Temuan Peneliti	
					Pelaksanaan stimulasi sekitar 1 jam setiap kali pendamping an.			0,014.	
10	<i>Effect of caregiver's mental on early childhood development across different rural communities.</i> (Siqi Zhang, Ruirui Dang, Ning Yang, Yu Bai, Lie Wang, Biara Cody, Scott Rozelle, 2018)	<i>Cross sectional</i>	2.514 responden	Random	Kuisisioner	Tidak	<i>Independent :</i> Kesehatan mental pengasuh <i>Dependent:</i> Perkembangan anak usia dini	Hasil ketelambatan perkembangan anak balita usia 6-30 bulan menurut pedoman BSIS- III menunjukkan bahwa 48% bayi mengalami keterlambatan kognitif, 52% mengalami keterlambatan Bahasa, 53% mengalami penundaan social- emosional dan 30% mengalami keterlambatan motorik .	<i>Scient Direct</i>

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Literatur review diatas menunjukkan bahwa penelitian ini sebagian besar dipublikasikan tahun 2017 sebesar 40% . Desain penelitian *Cross sectional* sebagian besar (50%) digunakan pada penelitian, sampling yang digunakan pada penelitian hampir separuh (40%) adalah *Random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan hampir separuh (80%) adalah kuesioner dan hampir separuh (20 %) analisa statistic yang digunakan pada penelitian adalah *Spearman rank dan Pseudo R-Square*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Livana & Susanti, 2019), tentang Pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik anak usia *toddler* terhadap perkembangan psikososial anak usia *toddler*. Berdasarkan hasil penelitian diberikan stimulasi berupa terapi kelompok yang memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan lainnya, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik anak usia *toddler* terhadap perkembangan psikososial anak usia *toddler*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Quyumi, 2017), tentang Penerapan dinamika kelompok *social* dalam meningkatkan perkembangan anak usia *toddler* di Posyandu Kelurahan Lirboyo Kediri. Didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan dinamika kelompok *social* dengan perkembangan anak usia *toddler*. Sebelum pelaksanaan dinamika kelompok *social* ada anak yang mengalami *Delay* 10% anak cenderung takut bersosialisasi, setelah dilakukan dinamika kelompok *social* anak mampu mempunyai hubungan baik dengan temannya dan kooperatif terhadap orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setowati, Kristuti & Hastuti, 2017) tentang Pengaruh kesiapan menjadi orang tua dan pola asuh psikososial terhadap perkembangan social anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan mainan untuk anak memiliki rata-rata terendah (47,4%) diantara dimensi lainnya, Sebagian besar ibu (70,0%) tidak menyediakan berbagai macam mainan edukatif dirumah, Kesempatan variasi pengasuhan anak memiliki skor terendah (51,2%) kedua setelah penyediaan mainan anak, dilihat dari total hasil penelitian, sebagian besar pola asuh psikososial di Kota Medan termasuk dalam kategori rendah (62,0%). Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan social anak tergolong rendah (56,5). Kategori perkembangan yang rendah lebih banyak ditemukan di daerah pinggiran kota (89,6%) dan hanya sepersepuluh (15,4%) anak yang memiliki perkembangan rendah di daerah lebih banyak ditemukan di daerah pinggiran kota (89,6%) dan hanya sepersepuluh (15,4%) anak yang memiliki perkembangan rendah di daerah tengah kota.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiani, Ashan & Supriati, 2016) tentang Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi *toddler*. Rata-rata skor kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi sebelum intervensi 52,92 (standar deviasi 5,56) dimana skor tersebut menunjukkan kemampuan ibu cukup mampu dengan skor terendah 43 dan skor tertinggi 63. Rata-rata skor kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi sesudah intervensi mengalami peningkatan menjadi 53,46 (standar deviasi 6,15) dimana skor tersebut menunjukkan kemampuan ibu cukup mampu dengan skor terendah 43 dan skor tertinggi 64.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiani & Candrawati, 2017) tentang Kaitan antara kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi dengan separation *anxiety* pada toddler. Hubungan antara kemampuan ibu dalam

menstimulasi perkembangan psikososial otonomi dengan separation anxiety pada toddler dapat diketahui nilai p value $< 0,05$ sehingga secara *statistic* ada hubungan yang bermakna antara kemampuan ibu menstimulasi perkembangan psikososial otonomi dengan separation *anxiety* pada toddler. Nilai $r = -0,283$ menunjukkan semakin baik kemampuan ibu memberikan stimulasi, maka semakin menurun *separation anxiety* pada *toddler*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti, Chundrayetti & Marsul, 2017) tentang Hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan anak usia 3-72 bulan di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung padang. Stimulasi psikososial merupakan *cikal* baka proses pembelajaran anak melalui pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar stimulasi psikososial berada dalam kategori sedang sebanyak 74,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Livana, Mubin & Susanti, 2020) tentang *Psychosocial development of toddler agesnin Kendal city*. hasil uji validitas *r*- hitung sebesar 0,39-0,73 dan hasil uji reliabilitas Cronbach alpha sebesar 0,92. Pengumpulan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 2 - 331 tahun (94,6%) berjenis kelamin laki-laki (53%), dan mayoritas pengasuh balita adalah orang tua (82%) dan memiliki karakteristik perilaku yang mengarah pada perkembangan psikososial normal. (86,4%) dan 13,6% mengarah pada perkembangan psikososial yang menyimpang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hayuningtyas, Laila & Nurwijayanti, 2020) tentang *Analysis of Factors Affecting the Development of Children of Toddler Ages Assessed from History of Infection Diseases, Nutritional Status and Psychosocial Stimulation in Ponorogo Regency*. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara stimulasi psikososial dengan perkembangan anak usia *toddler* terdapat 250 responden (82,8%) dengan stimulasi baik dimana 221 responden (73,2%) mengalami perkembangan norma, 12 responden (4,0%) mengalami perkembangan anak diragukan, 17

responden (5,6%) mengalami penyimpangan perkembangan. Sebanyak 52 responden (17,2%) dengan stimulasi psikososial kurang dimana 35 responden (11,6%) mengalami perkembangan anak normal, 6 responden (2,0%) mengalami perkembangan anak yang meragukan dan 11 responden (3,6%) mengalami penyimpangan perkembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewanatangingtyas & Kumalasari, 2020) tentang *The effects of stunting and psychosocial stimulasi on the development of children between the age of 2-6 years old*. Besar sampel 30 anak terdiri dari 15 anak sebagai kelompok perlakuan yang diberikan intervensi pendampingan stimulasi psikososial, pemberian makan anak, dan perawatan kesehatan anak, dan 15 anak sebagai kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Pendampingan dilakukan 3 kali seminggu selama 6 bulan. Pelaksanaan stimulasi psikososial berupa aktivitas bermain sekitar 1 jam setiap kali pendampingan. Analisis statistik yang digunakan adalah uji T dan uji Man-Whitney pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, Dang, Yang, Bai, Wang, Cody & Rozelle, 2018) tentang *Effect of caregiver's mental on early childhood development across different rural communities*. penelitian ini menggunakan Skala Bayley Perkembangan Bayi III (BSID III) untuk memeriksa tingkat keterlambatan perkembangan di antara 2.514 bayi / balita pedesaan berusia 6–30 bulan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 48% sampel bayi / balita mengalami keterlambatan kognitif; 52% mengalami keterlambatan bahasa; 53% mengalami penundaan sosial-emosional; dan 30% mengalami keterlambatan motorik.

5.2 Pembahasan

Hasil penelusuran pada empat *database* diperoleh 6 jurnal nasional dan 4 jurnal internasional yang relevan untuk kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan anak usia *toddler*. Perkembangan psikososial adalah perkembangan kemampuan tiap diri individu anak untuk

berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Teori perkembangan psikososial yang paling banyak diterima adalah teori yang di kembangkan oleh Erikson (Widiani, 2018).

Stimulasi psikososial diartikan sebagai rangsangan yang timbul dari kejadian sosial atau psikososial secara eksternal dari dalam diri, atau dalam hal ini anak yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya, anak yang jarang atau kadang menerima stimulasi psikosoial memiliki peluang untuk mengalami perkembangan yang mengkhawatirkan atau menyimpang dibandingkan dengan anak yang sering menerima stimulasi psikososial (Dewinaningtyas, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Livana, 2019) tentang pengaruh perkembangan psikososial sebelum dan sesudah pemberian stimulasi terapi kelompok terapeutik usia *toddler* menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian stimulasi dalam bentuk terapi kelompok terapeutik terhadap perkembangan psikososial anak usia *toddler* dengan nilai $p=0,00$ (p value $<0,05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widiani, 2016) tentang penyuluhan kesehatan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan psikososial anak usia *toddler*. Stimulasi yang diberikan kepada anak dan orang tua dapat meningkatkan respons motorik, kognitif, emosional dan psikososialnya. Anak dengan perkembangan psikososial yang baik maka dia akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, mandiri dan mudah diterima dalam anggota kelompok sosialnya dan dapat mengontrol diri dengan baik (Mulyanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2019) sebelum pelaksanaan dinamika kelompok *social* pada anak yang mengalami *Delay* sebanyak 10%, terdapat banyak masalah dalam perkembangan personal social anak *toddler* seperti anak belum mampu menggunakan sendok atau garpu sebagai alat makan.

Perkembangan psikososial pada anak usia toddler dapat dicapai secara optimal melalui peran serta orangtua, pendekatan psikososial dengan pendampingan yang melibatkan ibu sebagai penanggung jawab utama pemberian stimulasi berupa permainan pemberian makan, perawatan kesehatan anak (Sukmawati, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widani, 2017) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi dengan adanya nilai p value $< 0,05$. Sebagian besar kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi sebanyak 162 (96,4%) sangat mampu. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati, 2017) menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi yang diberikan ibu membuat anak kurang terampil untuk melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri.

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan psikososial otonomi pada kanak-kanak agar perkembangannya tersebut bisa tercapai dengan baik antara faktor eksternal dan internal dalam hal ini Livana & Mubi (2020) menyatakan bahwa status gizi atau pemenuhan status gizi pada anak merupakan komponen utama dalam keberlangsungan proses tumbuh kembang. Keterlambatan perkembangan anak usia *toddler* juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi anak dan dapat dipengaruhi oleh kesehatan mental pengasuh, salah satu cara kesehatan mental pengasuh dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah melalui pengaruhnya terhadap praktik pengasuhan, (Zhang, 2018).

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil *review* jurnal yang telah diulas oleh penulis pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa beberapa jenis stimulasi yang diberikan kepada anak usia *toddler* menunjukkan dapat mempengaruhi perkembangan psikososial. Stimulasi dapat di berikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga maupun di luar rumah tangga, memberikan stimulasi sedini mungkin, dalam upaya pencapaian perkembangan psikososial yang optimal yang berdampak pada keberhasilan pencapaian tugas perkembangan tahap selanjutnya. Praktik pengasuhan yang baik dan benar, maka dapat meningkatkan perkembangan anak hal tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi antara orang tua dan anak saat pemberian stimulasi.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas bagi orang tua dan keluarga diperlukan upaya menyeluruh untuk menjaga tumbuh kembang anak sedini mungkin dengan memberikan stimulasi serta memberikan menu gizi seimbang khususnya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler*. Perlu peningkatan peran serta orang tua untuk selalu mendapat konseling informasi edukasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, dan juga orang tua selalu menerapkan dan mengajarkan pada anak tentang perilaku hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiarello LA, Palisano RJ. 2011. *Investigation of the Effects of a Model of Physical Therapy on Mother Child Interactions and the Motor Behavior of Children with Motor Delay.* <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9474110>
- Depkes RI. 2015. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita.* <http://www.indonesian-publichealth.com/deteksi-dini-tumbuh-kembang-balita/>
- Hastuti, D, Alfiasari, A, & Chandriyani, C. (2010). *Nilai anak, stimulasi psikososial, dan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun pada keluarga rawan pangan di kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.* Jur. Ilm. Kel. & Kons. Vol 3, No 1, 27-34 DOI: <https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.27>.
- Hati, FS, Lestari, P. 2016. *Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul.* JNKI. 4(1):44-8.
- Ikrima Wardani. *Pengaruh Pemberian Stimulasi Perkembangan Pada Aspek Sosialisasi Dan Kemandirian Terhadap Status Perkembangan Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan.* Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Jakarta, 2016.
- Islamllyati, Sadiman. 2018. *Stimulasi psikososial Keluarga Oleh Orang tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan.* Jurnal Kesehatan Metro Sal Wawal, Vol 11, 65-70.
- Jekins, Antonetta. 2017. *JeChoosing toys that matter: which toys area most effective in helping children develop social-emotional, language, and gross motor skills.* ProQuest Dissertations and Theses, July, 125.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Ilmu keperawatan.* Edisi 3. Jakarta: salemba Medika.
- Rizki. 2015. *Stimulasi Optimal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita.* Yogyakarta: Delta books.
- Utamingtyas. 2019. *Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan di Dersa Lembu, Bancak.* Jurnaal Kebidanan 11 (02) 105-201.
- Yusuf Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja

Rosdakarya. Yuniarti.Sri. 2015. Asuhan tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah, Dilengkapi

Yektiningsih.Erwin. 2010. Hubungan Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Al-Fath Pare. Jurnal AKP, 2.

Lampiran 1 Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Yulianti Katrina Bunga
NIM : 1911036
Program Studi : S-1 Keperawatan
Tempat, Tanggal Lahir : Laipori, 05 juli 1998
Alamat : Laipori, RT/RW. 008/026, Desa Palaka Hembu, Kecamatan
Pandawai, Kabupaten Sumba Timur
Agama : Kristen Protestan
Email : py2anty@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. SD I Laipori | Lulus tahun 2009 |
| 2. SMP N 2 Waingapu | Lulus tahun 2012 |
| 3. SMA N 2 Waingapu | Lulus tahun 2015 |
| 4. D III Poltekkes Kupang | Lulus tahun 2018 |

Lampiran 2 Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, jangan bimbang, sebab aku Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-

Ku yang membawa kemenangan”

“ Yesaya 40:29”

PERSEMBAHAN

Atas segala kasih dan karunia yang Tuhan Yesus berikan kepada saya, maka saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada orantua saya (Bapak Yohanis dan Ibu Margaretha), kaka (Anggi, Moren, Tian), Keponakan (Diana, Lady), Serta seluruh keluarga yang selalu mendukung, mendoakan, memfasilitasi, dan menjadi motivasi saya untuk terus berusaha dan berjuang dalam pendidikan yang sedang saya tempuh sehingga saya dapat meraih impian dan cita-cita serta berguna bagi orang lain.
2. Teman-teman seperjuangan angkatan B12 yang begitu saya cintai dan sudah menjadi bagian dari keluarga saya saat saya menempuh ilmu di Stikes Hang Tuah Surabaya, yang terus memberikan saya dukugan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan kalian dan semua nya kita dalam lindungan Tuhan.
3. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bantuan, arahan informasi, hingga motivasi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dalam tulisan ini. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan semoga Tuhan Yesus memberkatian kalian semua, Amin.

